

## Kunjungan Rumah sebagai Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Wonorejo, Ngawi , Jawa Timur

Sudarti<sup>1</sup>, Sumarjono<sup>2</sup>, Alfia Ulfa<sup>3</sup>, Karina Laksmiari<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Jember

<sup>2</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Jember

[sudarti.fkip@unej.ac.id](mailto:sudarti.fkip@unej.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 menimbulkan beberapa permasalahan bagi anak-anak yang bertempat tinggal di Dusun Wonorejo, seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, orang tua mulai kewalahan untuk membimbing putra – putri hingga sering terjadi pertengkaran antara orang tua dan siswa akibatnya siswa sulit diajak belajar. Sebagai solusi, dilaksanakan kunjungan rumah untuk melakukan pendampingan belajar anak-anak di Desa Wonorejo, Ngawi, Jawa Timur. Jumlah siswa yang mengikuti pendampingan adalah 16 siswa SD dan 9 siswa SMP. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 minggu dengan frekuensi 3x per minggu. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) identifikasi masalah, 2) perencanaan kegiatan, 3) sosialisasi kegiatan, 4) pelaksanaan pendampingan, 5) evaluasi. Hasil pendampingan belajar menunjukkan bahwa, siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas sekolah, hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik setelah mengikuti program ini, orang tua siswa merasa lebih mudah untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah. Secara umum dapat disimpulkan, kegiatan ini memberikan respon positif bagi siswa dan orang tua.

**Kata kunci:** *Pendampingan belajar, pembelajaran daring, motivasi belajar*

### ABSTRACT

*Learning during the Covid-19 epidemic caused several problems for children who lived in Wonorejo Hamlet, such as a lack of student motivation to take online learning, parents began to be overwhelmed to guide their sons and daughters so that there were frequent quarrels between parents and students as a result. difficult to study with. As a solution, a home visit was carried out to provide learning assistance for children in Wonorejo Village, Ngawi, East Java. The number of students who participated in the mentoring was 16 elementary students and 9 junior high school students. This activity is carried out for 6 weeks with a frequency of 3 times per week. The stages of implementing this activity include: 1) problem identification, 2) activity planning, 3) activity socialization, 4) mentoring implementation, 5) evaluation. The results of the learning assistance show that students are more enthusiastic in doing school work, student learning outcomes are also better after joining this program, parents of students find it easier to guide their children in doing school work. In general, it can be concluded, this activity provides a positive response for students and parents.*

**Keyword:** *Learning accompaniment, online learning, learning motivation*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kota yang berstatus zona merah, sehingga tidak ada sekolah yang melakukan pembelajaran secara tatap muka. Kondisi tersebut memaksa semua siswa untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), dimana siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui fasilitas internet dari rumah masing-masing. Hal ini sebagai upaya pemutusan rantai persebaran virus covid-19 (Malik, 2020). Perubahan strategi

pembelajaran dari tatap muka ke daring memberikan tantangan baru kepada siswa dan orang tua.

Pembelajaran tersebut mengharuskan siswa untuk menggunakan *platform* sebagai media pentransfer ilmu pengetahuan yang dapat membantu proses pembelajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh. Dengan begitu terdapat beberapa fasilitas tambahan untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti *handphone*, *laptop*, kuota internet, serta sinyal yang kuat. Faktanya, tidak semua orang tua di

Dusun Wonorejo Kabupaten Ngawi memiliki fasilitas tersebut. Karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani dengan rata-rata pendidikan lulusan SD dan

SMP. Minimnya pengetahuan penggunaan teknologi serta cara mengoperasikan juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring (Syah, 2020).



Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 di Kabupaten Ngawi  
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/CDs9W-XgMea/> (8 September 2020)

Beberapa kendala mulai dirasakan oleh para orang tua di Dusun Wonorejo dalam mendampingi belajar anaknya, kendala ini berlangsung pada bulan ketiga setelah menerapkan pembelajaran daring. Kegiatan tersebut tidak lagi efektif karena sebagian besar dari siswa mulai merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah. Hal ini berdampak pada turunnya motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Para orang tua juga mulai kewalahan untuk membimbing putra – putri mereka dalam belajar. Sehingga sering terjadinya pertengkaran antara orang tua dan siswa akibatnya siswa sulit diajak belajar. Sering kali, tugas – tugas dari sekolah tidak dikerjakan oleh siswa dan perilaku ini akan memengaruhi hasil belajar mereka yang semakin rendah. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua siswa berpartisipasi aktif secara penuh dalam pembelajaran daring, hanya 50% (Anugrahana, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan langkah solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul di Dusun Wonorejo, khususnya kegiatan belajar daring untuk anak-anak.

Kegiatan kuliah kerja (KK) merupakan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing. Menerapkan program kunjungan rumah untuk memberikan pendampingan belajar dengan membentuk kelompok kecil. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang diberikan pendampingan untuk mengerjakan tugasnya bersama – sama dengan temannya lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Shudur, 2019). Karena motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Fadlilah, 2020). Program ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi anak-anak SD dan SMP di yang berdomisili Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi.

### METODE KEGIATAN

Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2020. Target sasaran berjumlah 25 anak yang terdiri dari 16 siswa SD dan 9 siswa SMP. Sasaran dikelompokkan menjadi 6 – 8 anak membentuk kelompok kecil. Program kegiatan kunjungan

rumah untuk melakukan pendampingan belajar ini berlokasi di Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Metode pelaksanaan program ini dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dilakukan dengan menempuh lima tahapan 1) identifikasi masalah, 2) perencanaan kegiatan, 3) sosialisasi kegiatan, 4) pelaksanaan pendampingan, 5) evaluasi.

Tahap indentifikasi masalah, mencari akar permasalahan di Desa Wonokerto dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa dan seluruh siswa. Selanjutnya menentukan solusi dari permasalahan tersebut dengan membuat rencana kegiatan. Program yang dibentuk, kemudian di sosialisasikan kepada orang tua untuk mengikutsertakan anak – anak dalam program tersebut. Bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu menjelaskan gambaran program kegiatan, tujuan program, dan mekanisme pelaksanaannya. Tahap pendampingan dilaksanakan 3 kali pertemuan per minggu (selama 6 minggu), siswa akan didampingi oleh tiga mahasiswa yang di bawah bimbingan dosen pembimbing. Akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program kegiatan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Program kegiatan ini dilaksanakan pada 06 Agustus hingga 18 September 2020 di Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melaksanakan identifikasi permasalahan di lingkungan sekitar dengan cara mewawancarai beberapa orang tua siswa dan anak – anak. Tim menanyakan kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dari kegiatan identifikasi tersebut didapatkan hasil bahwa pembelajaran daring selama ini menimbulkan beberapa kendala, seperti 1) motivasi belajar siswa menurun, 2) siswa kesulitan jika secara mandiri memahami perintah-perintah yang diberikan oleh guru, 3) orang tua mengalami keterbatasan pengetahuan untuk membimbing anaknya, 4) terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran daring dan 5) sering terjadinya pertengkaran antara orang tua dan siswa akibat siswa sulit diajak belajar. Di bawah ini merupakan dokumentasi pada saat wawancara dengan salah satu orang tua siswa di Dusun Wonorejo RT 03/RW 03, Desa Wonokerto, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Kemudian, membuat program kunjungan rumah sebagai solusi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan menerapkan pendampingan belajar kepada siswa. Seluruh tim berdiskusi dan mulai merancang kegiatan serta metode yang akan digunakan nanti. Intensitas kunjungan akan dilakukan 3 kali pertemuan per minggu (selama 6 minggu). Metode kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari 6 – 8 siswa.

Program yang dibentuk, kemudian di sosialisasikan kepada orang tua dengan menjelaskan gambaran program kegiatan, tujuan program, dan mekanisme

pelaksanaannya. Selain itu, juga memberitahu orang tua bahwa kegiatan pendampingan belajar akan dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2020. Hal ini ditujukan agar orang tua membantu memotivasi siswa agar datang saat proses pendampingan belajar. Sebagian besar orang tua menyambut baik diadakannya program tersebut, mereka antusias dan semangat mengikutsertakan anak – anak dalam kegiatan pendampingan belajar. Respon orang tua terhadap rencana dibentuknya program kunjungan rumah yaitu mereka merasa terbantu dan meringankan pekerjaan dalam membimbing belajar anak –anak di rumah.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan Belajar Daring

Minggu ke-	Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	Kegiatan
	1	Senin, 10 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
1	2	Rabu, 12 Agustus 2020	Bimbingan menggunakan media pembelajaran WA Group
	3	Sabtu, 15 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	4	Senin, 17 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
2	5	Rabu, 19 Agustus 2020	Bimbingan menggunakan media pembelajaran Google Classroom
	6	Sabtu, 22 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	7	Senin, 24 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
3	8	Rabu, 26 Agustus 2020	Bimbingan menggunakan referensi sumber belajar dari <a href="http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id">sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id</a>
	9	Sabtu, 29 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	10	Senin, 31 Agustus 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
4	11	Rabu, 2 September 2020	Bimbingan menggunakan referensi sumber belajar dari ruangguru
	12	Sabtu, 05 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	13	Senin, 07 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
5	14	Rabu, 09 September 2020	Bimbingan menggunakan referensi sumber belajar dari youtube
	15	Sabtu, 12 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	16	Senin, 14 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
6	17	Rabu, 15 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP
	18	Sabtu, 19 September 2020	Pendampingan belajar siswa SD dan SMP

Pada tahap pelaksanaan pendampingan, sebagian besar siswa dapat mengikuti proses kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa, yaitu 4 siswa kelas VII SMP, 3 siswa kelas VIII SMP, 2 siswa kelas IX SMP, 4 siswa kelas 1 SD, 3 siswa kelas 2 SD, 2 siswa kelas 3 SD, 1 siswa kelas 4 SD, 4 siswa kelas 5 SD, dan 2 siswa kelas 6 SD. Selama kegiatan pendampingan, tim memberikan pengarahan kepada siswa untuk memahami perintah yang diberikan oleh guru dan menjelaskan kembali materi yang di rasa kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, juga memberikan pendampingan tentang cara penggunaan media pembelajaran serta referensi

sumber belajar. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi kebingungan untuk memahami perintah karena ada yang menuntun.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendampingan yaitu pada minggu pertama terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ini dan juga dijumpai beberapa siswa datang karena dipaksa orang tuanya. Solusi yang untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mendatangi ke rumah siswa dan memberikan motivasi supaya mau mengikuti program ini. Selain itu, keterbatasan

fasilitas pendukung seperti handphone juga dirasakan, beberapa siswa tidak memiliki handphone sendiri untuk mengikuti kegiatan belajar daring. Alternatif solusi yang diberikan

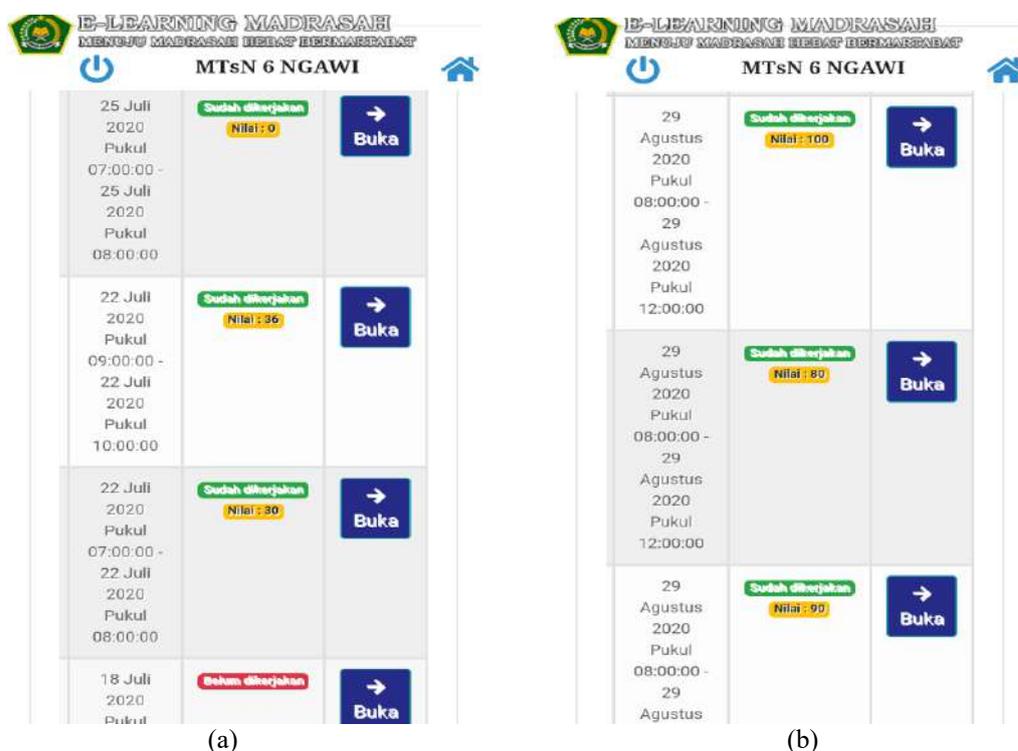
yaitu dengan meminjamkan handphone dan laptop milik tim pengabdian supaya kegiatan belajar daring tetap berjalan dengan baik. Berikut gambar kegiatan pendampingan belajar:



Gambar 3. Proses Pendampingan Belajar

Di akhir kegiatan tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Setiap siswa diwajibkan untuk bertanya dan mempersilahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila terdapat *feed back* yang kurang sesuai maka tugas tim pendamping yang meluruskan atau memperbaikinya dan menjawab pertanyaan yang belum bisa di jawab oleh siswa. Dengan begitu, tim pendamping mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada tahap ini juga kami meminta respon orang tua terhadap perkembangan putra – putri mereka selama mengikuti kegiatan pendampingan. Sebagian besar respon orang tua di Desa Wonorejo merasa senang melihat anak – anak lebih rajin belajar dibandingkan dengan sebelumnya.

Program pendampingan belajar daring memberikan beberapa manfaat bagi orang tua maupun sekolah. Manfaat program ini juga dirasakan oleh orang tua siswa dimana orang tua siswa merasa lebih mudah untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah. Karena selama kegiatan pendampingan siswa dibekali cara penggunaan media pembelajaran dan mengakses sumber referensi pembelajaran. Saat mendampingi siswa belajar, orang tua dituntut untuk sabar dan memberikan pengarahan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa (Lilawati, 2020). Sedangkan bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan kelancaran proses pembelajaran pada saat sekolah daring. Hasil belajar siswa juga menjadi lebih meningkat setelah mengikuti program ini. Berikut adalah beberapa hasil belajar siswa yang dapat telah terekam:



Gambar 4. Hasil Belajar siswa (a) sebelum mengikuti pendampingan belajar daring (b) setelah mengikuti pendampingan belajar daring

Gambar di atas menunjukkan skor siswa sebelum mengikuti pendampingan yaitu bernilai 30, tetapi dilakukan pendampingan belajar oleh tim pengabdian mengalami kenaikan yang signifikan. Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti program ini menjadi salah satu faktor yang menentukan meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat (Saputra et al., 2018). Pendampingan belajar kepada siswa bertujuan untuk memberikan dukungan dan kepuasan psikologis sehingga belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa (Yulianingsih et al., 2020).

### KESIMPULAN & SARAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk kunjungan rumah berhasil berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa dan orang tua adalah sebagai berikut :

1. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
2. Siswa tidak lagi kebingungan untuk memahami perintah yang diberikan oleh guru karena ada yang menuntun.
3. Hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik setelah mengikuti program ini.

4. Orang tua siswa merasa lebih mudah untuk membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah.

Harapan kami, kegiatan pendampingan belajar ini dapat terus berjalan hingga masa pandemi covid-19 berakhir dengan menggunakan fasilitas yang lebih baik lagi. Bagi sekolah – sekolah yang menerapkan pembelajaran daring, sebaiknya dilakukan inovasi kegiatan belajar yang mendekati dengan pembelajaran tatap muka.

### DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

- Malik, I. (2020, August). *Pembelajaran Tatap Muka Di Ngawi Tunggu Zona Hijau - Pendidikan | RRI Madiun* |. Rri.Co.Id. <https://rri.co.id/madiun/pendidikan/886389/pembelajaran-tatap-muka-di-ngawi-tunggu-zona-hijau>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula*, 4(2), 328–346.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>